

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian (Nasution, 2009, hal. 23). Senada dengan Setyosari (2012, hal. 168) desain penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian. Jadi, dapat dipahami desain penelitian adalah rencana penelitian yang telah disusun untuk memperoleh hasil penelitian secara ekonomis dan sesuai tujuan penelitian. Pemilihan desain penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yaitu membuat instrumen penilaian diri dan penilaian antar teman yang bisa digunakan untuk penilaian afektif siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*Mixed Approach*) yaitu kombinasi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sebagaimana menurut Creswell (2009, hal. 5) penelitian dengan pendekatan campuran adalah pendekatan penelitian dengan mengombinasikan dan mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Pendekatan ini lebih kompleks karena menggunakan fungsi dari dua pendekatan secara kolektif. Senada dengan pendapat di atas menurut Emzir (Kuswanti, 2016) penelitian gabungan adalah berorientasi pada tindakan dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif pelaksanaan penelitian.

Penelitian dengan pendekatan *mixed approach*, dapat dipahami adalah suatu proses untuk pengumpulan data, analisis data, dengan pendekatan gabungan kualitatif dan kuantitatif atau sebaliknya dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dari masalah utama.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif terlebih dahulu dengan melakukan observasi ke sekolah mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI, melakukan wawancara kepada guru PAI mengenai pelaksanaan evaluasi afektif dan melakukan studi dokumentasi dengan analisis soal yang dibuat atau yang diujikan kepada siswa berkaitan dengan aspek afektif.

Widya Haryanti, 2019

**PEMBAKUAN INSTRUMEN PENILAIAN DIRI SISWA DAN PENILAIAN ANTAR TEMAN PADA ASPEK AFEKTIF
DALAM MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 15 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya setelah data ditemukan dan masalah ditemukan menyusun instrumen yang cocok untuk evaluasi afektif pada pembelajaran PAI. Untuk menguji instrumen penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang peneliti susun berupa angket.

Menurut Sukmadinata (2006, hal. 5) metode adalah cara yang dilakukan dalam penelitian untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, dan menganalisis data. Penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Menurut Silalahi (2009, hal. 12) metode penelitian adalah cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud untuk mendapatkan informasi tertentu yang akan digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut.

Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif analitis. Metode penelitian deskriptif analitis adalah metode yang memberikan gambaran yang jelas tentang situasi-situasi tertentu dan menganalisis temuan penelitian sehingga memperoleh hasil sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan (Nasution, 1986, hal. 24).

Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan dan menganalisis instrumen penilaian diri siswa dan penilaian antar teman dalam aspek afektif pada mata pelajaran PAI di SMAN 15 Bandung. Perolehan data penelitian yang peneliti temukan dijelaskan dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

B. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah atau prosedur yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan/ Tahap Awal

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pendahuluan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan dan menentukan masalah penelitian dan melakukan kajian pustaka dan studi literatur mengenai teori yang sesuai dengan permasalahan yang akan

dikaji dalam penelitian. Masalah dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan evaluasi sikap atau ranah afektif kemudian mencari buku dan jurnal yang berkaitan dengan evaluasi pada ranah afektif.

- b. Melakukan telaah kurikulum mengenai pokok bahasan yang akan dijadikan materi atau bahan untuk evaluasi pembelajaran dalam penelitian untuk mengetahui tujuan standar kompetensi dan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Dalam telaah kurikulum ini pokok bahasan yang diambil adalah Hidup Jujur, Taat Aturan (Disiplin), Kompetisi dalam kebaikan (Sungguh-sungguh), dan Etos Kerja (Tanggung Jawab).
- c. Menentukan sekolah yang akan dijadikan tempat pelaksanaan penelitian yaitu SMA Negeri 15 Bandung.
- d. Mengurus surat izin penelitian untuk melakukan penelitian di SMAN 15 Bandung.
- e. Menghubungi pihak sekolah dan menghubungi guru mata pelajaran PAI yang ada di sekolah SMA Negeri 15 Bandung
- f. Melakukan wawancara dengan guru PAI yang ada di SMA Negeri 15 Bandung. Peneliti melakukan wawancara kepada Guru PAI di SMA 15 Bandung yaitu: Ibu Nia Kurniasih, S.Ag, Bapak Ahmad Rijaluddin, S. Ag dan bapak Haris Munandar. M.Pd.
- g. Mengumpulkan soal-soal dan dokumentasi evaluasi pembelajaran PAI. Setelah soal-soal dikumpulkan lalu dianalisis apakah soal-soal tersebut ada muatan penilaian sikap atau tidak. Soal-soal tersebut berupa pilihan ganda dan esai. Dari soal-soal tersebut penilaian yang berkaitan dengan sikap adalah menyebutkan contoh sikap. Akan tetapi, tidak ada soal yang menunjukkan perilaku siswa terhadap suatu hal.
- h. Mendesain bentuk evaluasi ranah/ aspek afektif pada pembelajaran PAI. Dalam penelitian ini, peneliti mendesain penilaian afektif dengan menggunakan instrumen penilaian diri dan penilaian antar teman.

b. Tahap Perumusan Instrumen

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perumusan instrumendalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Widya Haryanti, 2019

PEMBAKUAN INSTRUMEN PENILAIAN DIRI SISWA DAN PENILAIAN ANTAR TEMAN PADA ASPEK AFEKTIF DALAM MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 15 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Setelah didesain bentuk evaluasi pada ranah afektif maka dilakukan validasi atau *judgement* kepada ahli mengenai desain yang telah dibuat. Peneliti melakukan *judgement* kepada tiga ahli yaitu ahli evaluasi UPI, bapak Dr. Zainal Arifin, M.Pd, dan *judgement* kepada dosen PAI UPI yaitu Prof. Dr. Syahidin, M. Pd dan bapak Dr. Munawar Rahmat, M.Pd.
- b. Setelah divalidasi atau dilakukan *judgement* dan direvisi oleh ahli maka peneliti melakukan revisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh ahli. Dalam penelitian ini para ahli menyarankan untuk memperbaiki bahasa dalam angket sehingga dapat dipahami dan disederhanakan.
- c. Setelah direvisi maka minta persetujuan kepada para ahli untuk mengujicobakan instrumen yang dibuat ke sekolah.
- d. Dilakukan ujicoba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan tersebut. Dilakukan ujicoba kepada dua kelas yang ditentukan oleh peneliti. Kelas yang dijadikan untuk uji coba adalah kelas XI MIPA 2 dan XI IPS 2 di SMAN 15 Bandung yaitu dengan jumlah siswa sebanyak 61 orang.
- e. Setelah dilakukan ujicoba maka dilakukan pengolahan data dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS versi 23. Hasil uji coba diperoleh hasil untuk angket penilaian diri siswa yaitu sebanyak 50 angket dinyatakan valid dan 10 angket dinyatakan tidak valid. Sedangkan untuk angket penilaian antar teman didapatkan hasil 49 angket dinyatakan valid dan 11 angket dinyatakan tidak valid.
- f. Setelah melakukan ujicoba maka peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing apakah instrumen yang digunakan perlu direvisi atau tidak. Setelah melakukan bimbingan peneliti mengambil item yang dinyatakan valid untuk disebarkan di lapangan.

c. Tahap Akhir

Kegiatan yang dilakukan pada tahap akhir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Instrumen yang telah direvisi lalu diteliti kepada seluruh kelas XI di SMAN 15 Bandung kecuali kelas yang dilakukan ujicoba. Kelas tersebut adalah kelas XI MIPA 1, XI MIPA 3, XI MIPA 4, XI MIPA 5, XI MIPA 6, XI MIPA 7, XI IPS 1, XI BB dengan jumlah siswa sebanyak 221 orang siswa.
- b. Setelah dilakukan pengambilan data maka dilakukan pengolahan data dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS versi 21. Hasil pengolahan Dengan bantuan SPSS versi 21 didapatkan hasil bahwa angket penilaian diri siswa sebanyak 50 angket dinyatakan valid dan angket penilaian antar teman sebanyak 49 juga dinyatakan valid.
- c. Hasil desain instrumen penilaian diri siswa dan penilaian antar teman dapat dijadikan instrumen penilaian/evaluasi pada aspek afektif.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 15 Bandung yang berada di Jalan Sarimanis No. 01 Sarijadi Bandung, Rt/Rw 1/8, Dsn. Sarijadi, Ds/Kel Sarijadi, Kec. Sukasari, Kota Bandung.

Gambar 3. 1 Peta Lokasi Penelitian



Sumber: Denah Lokasi SMAN 15 Bandung [Photo] (n.d). diakses pada tanggal 9 Agustus 2018 dari: <https://www.google.com/maps/place/SMAN+15+Bandung/>.

Widya Haryanti, 2019

PEMBAKUAN INSTRUMEN PENILAIAN DIRI SISWA DAN PENILAIAN ANTAR TEMAN PADA ASPEK AFEKTIF DALAM MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 15 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan dari subjek dan objek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 15 Bandung tahun pelajaran 2018/2019. Data populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Anggota Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI MIPA 1	28
2	XI MIPA 2	29
3	XI MIPA 3	27
4	XI MIPA 4	24
5	XI MIPA 5	26
6	XI MIPA 6	32
7	XI MIPA 7	26
10	XI IPS 1	33
11	XI IPS 2	32
15	XI BB	25
Jumlah		282

Sumber: Data Kesiswaan SMAN 15 Bandung

Dari populasi di atas maka ditentukan sampel penelitian ini untuk uji coba instrumen adalah Kelas XI MIPA 2 dan XI IPS 2 sedangkan untuk penelitian adalah kelas XI MIPA 3, XI MIPA 4, XI MIPA 5, XI MIPA 6, XI MIPA 7, XI MIPA 8, XI MIPA 9, XI IPS 3, XI IPS 4, XI BB.

Penentuan sampel dengan menggunakan *probability sampling* yakni pengambilan sampel yang memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan teknik pengambilan sampelnya menggunakan *random sampling* atau sampel acak. *Random sampling* adalah teknik penentuan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam setiap populasi (Sugiyono, 2016, hal. 126). Teknik ini digunakan atas pertimbangan bahwa dalam penelitian ini populasi memiliki

Widya Haryanti, 2019

PEMBAKUAN INSTRUMEN PENILAIAN DIRI SISWA DAN PENILAIAN ANTAR TEMAN PADA ASPEK AFEKTIF DALAM MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 15 BANDUNG

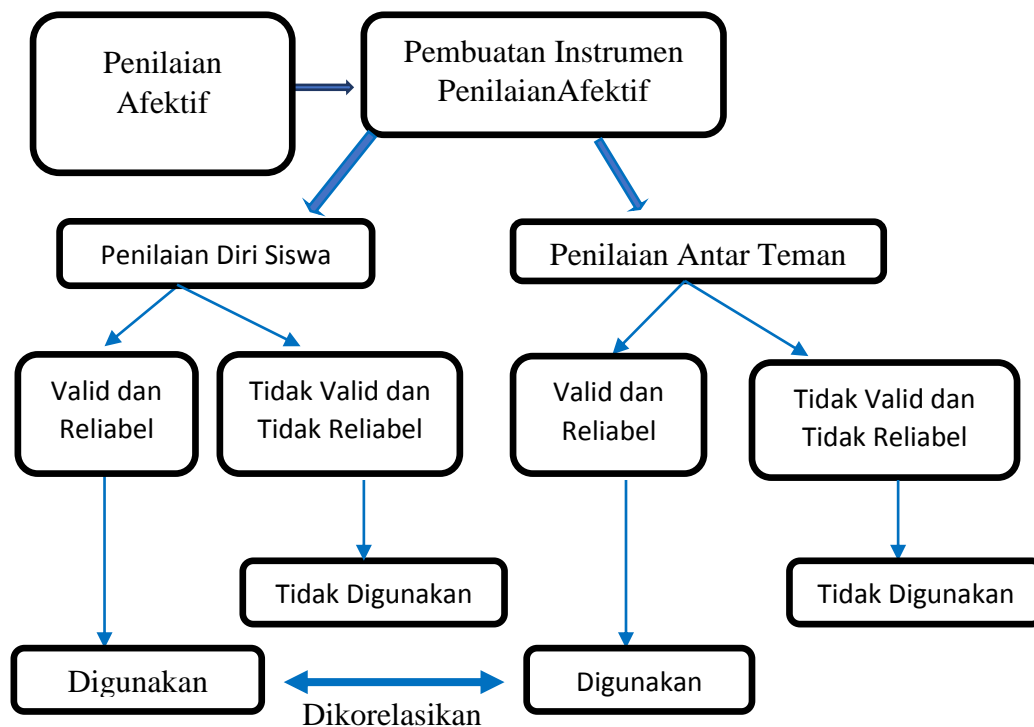
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesempatan dan peluang yang sama untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian, sehingga peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak.

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan pada bab 1, maka konsep atau kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagan 3.1 Kerangka Berfikir



Dari kerangka berfikir tersebut dapat dipahami bahwa penilaian afektif dengan variabel instrument penilaian afektif yang menghasilkan sebuah instrumen penilaian yang valid dan reliabel, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk penelitian sedangkan untuk instrumen penilaian afektif tidak valid dan tidak reliabel maka instrumen tersebut tidak digunakan/dibuang. Instrumen penilaian diri dan penilaian antar teman yang valid dan reliabel tersebut dikorelasikan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (Azwar, 2012, hal. 74; Suryabrata, 2004, hal. 29). Maka pada penelitian ini yang didefinisikan adalah variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembakuan. Pembakuan dalam KBBI adalah proses, cara, pembuatan membakukan. Dalam penelitian ini penulis membuat suatu instrumen sendiri kemudian dibakukan dilihat dari hasil penelitian yang peneliti peroleh.
1. Instrumen penilaian adalah alat yang digunakan untuk melakukan penilaian. Instrumen non-tes adalah alat ukur evaluasi dalam bentuk laporan yang pada prinsipnya adalah pemberian jawaban atas dasar relevansi dan bentuk laporan yang berasal dari pendapat pribadi siswa (Sukardi, Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya, 2011, hal. 169). Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penilaian non-tes, yaitu penilaian diri siswa dan penilaian antar teman dalam bentuk angket.
2. Penilaian diri siswa adalah penilaian yang dilakukan oleh peserta didik terhadap dirinya sendiri dalam konteks pencapaian kompetensi. Peserta didik diminta untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam berperilaku (Mustakim & Musthadi, 2017, hal. 28;Majid, 2014, hal. 173). Dalam penelitian ini siswa menilai dirinya sendiri melalui angket yang telah peneliti buat berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan.
3. Penilaian antar teman adalah penilaian dengan cara peserta didik saling menilai perilaku temannya(Mustakim & Musthadi, 2017, hal. 29). Penilaian antar teman dalam penelitian ini juga menggunakan angket yang indikatornya sama dengan penilaian diri. Penilaian antar teman ini dimaksud dapat mengetahui sikap sosial siswa terhadap temannya sendiri.
4. Ranah Afektif adalah seluruh dorongan tingkah laku dan tindakan peserta didik yang berhubungan dengan perasaan dan emosi, termasuk di dalamnya sikap, minat, kesadaran akan harga diri, nilai dan semua aspek kepribadian (Khuriyah,

2003, hal. 62). Dalam penelitian ini ranah afektif yang akan diteliti adalah sikap jujur, disiplin, sungguh-sungguh dan tanggung jawab.

5. Mata Pelajaran PAI

Mata pelajaran PAI adalah mata pelajaran wajib yang diajarkan kepada peserta didik di sekolah yang berkaitan dengan ajaran agama Islam. Dalam penelitian ini materi/pokok bahasan pembelajaran PAI yang akan diteliti sebagaimana terdapat pada kurikulum 2013 yaitu pokok materi tentang akhlak dengan sub tema Indahnya Hidup Jujur, Taat Aturan, Kompetisi dalam Kebaikan, Bersungguh-sungguh dan Etos Kerja.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan cara dalam memperoleh data penelitian. Sejalan dengan pertanyaan penelitian pada Bab I, yaitu teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi, angket, dan studi pustaka. Penjelasanannya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, karena penelitiannya menggunakan pendekatan campuran maka peneliti terlebih dahulu mengambil data melalui wawancara kepada guru PAI di SMAN 15 Bandung terkait dengan penilaian yang dilakukan untuk aspek afektif. Wawancara atau *interview* menurut Sugiyono (2012, hal. 137) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil. Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan ialah wawancara terstruktur.

Melalui wawancara, peneliti dapat mendapatkan informasi yang mendalam (*indepth information*) karena peneliti dapat menjelaskan pertanyaan yang tidak dimengerti responden, peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan (*follow up questions*), responden cenderung menjawab jika diberi pertanyaan serta responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa lalu dan mendatang (Alwasilah, 2012, hal. 110).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI di SMAN 15 Bandung yang berkaitan dengan pelaksanaan penilaian afektif yang dilakukan di sekolah.

2. Observasi

Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi di sekolah yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2012, hal. 145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai aspek psikologis dan biologis. Dua diantara yang terpenting dalam proses pengamatan ialah ingatan. Observasi terbagi menjadi dua macam yaitu observasi *participant* dan observasi *nonparticipant*.

Teknik ini memungkinkan peneliti menarik kesimpulan, ihwal makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati. Melalui observasi ini, peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan (*tacit understanding*), bagaimana teori digunakan langsung (*theory in use*), dan sudut pandang responden yang mungkin tidak terungkap lewat wawancara atau survai (Alwasilah, 2012, hal. 110).

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi ke kelas melihat proses pembelajaran dan proses penilaian yang dilakukan oleh Guru PAI di SMAN 15 Bandung.

3. Studi dokumentasi

Selain wawancara dan observasi peneliti juga melakukan studi dokumentasi dengan meminta dokumen atau instrument evaluasi yang berkaitan dengan ranah afektif kepada guru PAI di SMA Negeri 15 Bandung. Studi dokumen adalah Dokumentasi menurut Sugiyono (2012, hal. 240) merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumen ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Untuk studi dokumen peneliti meminta RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), soal-soal ujian, penilaian yang berkaitan dengan aspek afektif.

Widya Haryanti, 2019

PEMBAKUAN INSTRUMEN PENILAIAN DIRI SISWA DAN PENILAIAN ANTAR TEMAN PADA ASPEK AFEKTIF DALAM MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 15 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Angket

Koesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seprangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012, hal. 162). Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna (Riduwan, 2012, hal. 71). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya (Arikunto, 2009, hal. 103).

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengukur sikap siswa dengan berkaitan dengan materi pembelajaran “hidup jujur taat aturan, kompetensi dalam kebaikan dan etos kerja”. Angket dirumuskan kemudian dilakukan uji validitas, reliabilitas dan korelasi antara angket penilaian diri dan penilaian antar teman.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, skala ini sama, yaitu berupa pernyataan selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah”. Angket penelitian ini berupa pernyataan positif dan negatif mengenai sikap yang berhubungan dengan hidup jujur, taat aturan, kompetensi dalam kebaikan (sungguh-sungguh) dan etos kerja (tanggung jawab) memiliki alternatif jawaban selalu, kadang-kadang dan tidak pernah. Penilaian dari setiap alternatif jawaban pada pernyataan positif antara lain adalah selalu = 4, sering = 3 kadang-kadang = 2 dan tidak pernah = 1. Sedangkan untuk penilain dari setiap alternatif jawaban pernyataan negatif adalah selalu = 1, sering = 2, kadang-kadang= 3, dan tidak pernah = 4.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang peneliti digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Wawancara

Lembar wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan penilaian afektif adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Wawancara Penilaian Afektif

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Informan
Penilaian aspek afektif pada mata pelajaran PAI di SMAN 15 Bandung	Perencanaan penilaian aspek afektif pada mata pelajaran PAI di SMAN 15 Bandung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut apa/ ibu penilaian untuk mata pelajaran PAI mencakup aspek apa saja? 2. Apapedoman yang bapak/ibugunakandalammenyusunpenilaianafektif? 	Guru PAI
	Pelaksanaan penilaian afektif pada Pembelajaran PAI di SMA 15 Bandung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam penilaian afektif, adakah perencanaan instrumen penilaian afektif ? 2. Kapan ibu melakukan penilaian afektif? 3. Bagaimana pelaksanaan penilaian afektif yang ibu lakukan? 4. Apakah ibu punyabukucatatannerilakupesertadidikatau yang seringdisebutjurnal penilaianpesertadidik?Apa saja prilaku peserta didik yang ibu catat dalam jurnal peenilaian peserta didik? 	Guru PAI

2. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Lembar Observasi Guru

No	Variabel	Indikator	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Evaluasi Ranah Afektif Pada Mata Pelajaran PAI di SMA 15 Bandung	Pelaksanaan penilaian afektifpada pembelajaran PAI di SMA 15 Bandung <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan evaluasi afektif dalam RPP 2. Instrumen evaluasi afektif yang digunakan pada saat evaluasi 3. Pelaksanaan evaluasi afektif 			

Widya Haryanti, 2019

PEMBAKUAN INSTRUMEN PENILAIAN DIRI SISWA DAN PENILAIAN ANTAR TEMAN PADA ASPEK AFEKTIF DALAM MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 15 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		pada saat pembelajaran a. Menggunakan instrumen penilaian diri b. Menggunakan instrumen penilaian antar teman c. Menggunakan lembar observasi d. Menggunakan jurnal penilaian			
--	--	---	--	--	--

3. Angket

Dalam penelitian ini menggunakan angket penilaian diri dan penilaian antarteman. Berikut adalah kisi-kisi angket penilaian diri dan penilaian antar teman:

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Angket Penilaian diri dan Penilaian Antar Teman

No	Variabel	Indikator	Angket		
			Jumlah butir	Nomer angket Pernyataan Positif	Nomer angket Pernyataan Negatif
1	Hidup Jujur	Mengerjakan ujian/ulangan sendiri	2	1	2
		Mengutip karya orang lain dengan menyebutkan sumbernya (tidak plagiat)	2	3	4
		Mengungkapkan perasaan apa adanya	2	5	6
		Menyerahkan barang temuan kepada pihak yang berwenang	2	7	8
		Mengakui kesalahan yang dilakukan	2	9	10
2	Prilaku Taat (Disiplin)	Patuh pada aturan dan tata tertib sekolah	10	11,12,13, 14, 15	16, 17,18,19,20
		Mengerjakan dan	8	21,22,23,24	25,26,27,28

Widya Haryanti, 2019

PEMBAKUAN INSTRUMEN PENILAIAN DIRI SISWA DAN PENILAIAN ANTAR TEMAN PADA ASPEK AFEKTIF DALAM MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 15 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan			
		Melaksanakan ibadah	6	29,30,31	32,33,34
		Patuh dan taat pada aturan di rumah	4	35,36	37,38
3	Kompetensi dalam kebaikan	Mengakui kekurangan diri dan mengakui kelebihan orang lain	4	39,40	41,42
		Menerima pendapat/saran dari orang lain	4	43,44	45,46
		Mampu kerjasama dengan tim atau kelompok	4	47,48	49,50
		Meningkatkan kemampuan yang dimiliki	2	51	52
4	Etos Kerja	Pantang menyerah	2	53	54
		Rajin dan sungguh-sungguh	2	55	56
		Tanggung jawab pada kewajiban	2	57	58
		Melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu	2	59	60
	Jumlah		60	30	30

4. Jurnal Penilaian Siswa

Berikut adalah jurnal penilaian sikap siswa sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Jurnal Penilaian Sikap Siswa

Nama Sekolah :

Kelas :

Tahun Pelajaran :

No	Nama Peserta didik	Catatan Prilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1				
2				
3	Dst			

I. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Lebih lanjut menurut Sugiyono (2015, hal. 199) kegiatan dalam menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah instrumen evaluasi afektif yang digunakan di sekolah dan kekurangan dari instrumen evaluasi afektif yang digunakan oleh guru PAI di SMA Negeri 15 Bandung. Dalam penelitian ini uji validitas yang peneliti gunakan adalah uji validitas isi dan uji validitas konstruk.

Uji validitas isi adalah ketepatan dari suatu tes dilihat dari segi isi. Suatu tes hasil belajar dapat dikatakan valid, apabila materi tes tersebut betul-betul merupakan bahan-bahan yang representatif terhadap bahan-bahan pelajaran yang diberikan. Untuk mengetahui apakah tes itu valid atau tidak maka dilakukan penelaahan terhadap kisi-kisi tes untuk memastikan bahwa soal-soal tes itu sudah mewakili atau mencerminkan secara keseluruhan konten atau materi yang seharusnya dikuasai

secara proporsional. Validitas isi bukan ditentukan berdasarkan hasil statistik akan tetapi ditentukan oleh hasil logika (Matondang, 2009, hal. 90).

Validitas isi adalah pengukuran kualitas ketepatan instrumen dalam memberi cakupan isi yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian (Indrawan & Yuniawati, 2014, hal. 124). Validitas isi pada penelitian ini sebagaimana menurut Sukardi (2013, hal. 123) dilakukan dengan cara meminta pertimbangan para ahli, apakah semua aspek yang hendak diukur telah tercakup dalam instrumen. Dalam penelitian ini ahli yang diminta pendapatnya untuk validitas isi adalah yaitu ahli instrumen adalah Dr. Munawar Rahmat, M.Pd., ahli evaluasi adalah Dr. Zainal Arifin, M.Pd, dan ahli bidang PAI adalah Prof. Dr. Syahidin, M. Pd.

Validitas konstruk merupakan derajat yang menunjukkan suatu instrumen mengukur sebuah konstruk sementara (Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya, 2013, hal. 123). Validitas konstruk pada penelitian ini dilakukan sebagaimana menurut Sugiyono (2015, hal. 172) dengan cara setelah instrumen dibuat sesuai dengan teori yang relevan kemudian dikonsultasikan kepada para ahli. Dalam penelitian ini validitas konstruk dapat dilihat dari materi atau teori yang menjadi acuan bagi peneliti untuk memuat instrumen. Setelah dilakukan uji coba kepada 61 orang siswa SMAN 15 Bandung, dari 60 item angket penilaian diri dan penilaian antar teman maka diperoleh hasil 50 angket penilaian diri dapat dikatakan valid dan 49 angket penilaian antar teman juga dinyatakan valid.

Selain uji validitas reliabilitas peneliti juga mengkorelasikan hasil penilaian diri siswa dan penilaian antar teman. Tujuannya adalah untuk mengetahui korelasi hasil penilaian diri siswa terhadap dirinya sendiri dan hasil penilaian yang dilakukan oleh temannya. Peneliti dalam mengkorelasikan penilaian diri dan penilaian antar teman dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.

Analisis data statistik dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS versi 21.

a. Uji Validitas

Validitas suatu instrumen non-tes dilakukan dengan cara mengujicobakan instrumen penilaian afektif dan menghitung uji validitas data menggunakan rumus korelasi product moment.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Ket:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

N = Jumlah Subyek

X = Jumlah skor tiap-tiap item

Y = Jumlah dari skor item

Dengan kriteria pengujian apabila r hitung > r tabel dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila r hitung < r tabel maka alat ukur tersebut adalah tidak valid. Dalam penelitian ini uji validitas instrumen dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 21.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari bahasa inggris yaitu *reliability* dalam bahasa inggris yang artinya dapat dipercaya. Instrumen tes dikatakan dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tetap apabila diteskan berkali-kali. reliabel merujuk pada ketetapan/keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang diinginkan (Widoyoko E. P., 2009, hal. 144).

Berikut adalah rumus reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha cronbach.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Ket:

r_{11} = Reliabilitas instrument

Widya Haryanti, 2019

PEMBAKUAN INSTRUMEN PENILAIAN DIRI SISWA DAN PENILAIAN ANTAR TEMAN PADA ASPEK AFEKTIF DALAM MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 15 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\sum \sigma_b^2$ = Skor tiap-tiap item

k = Banyak butian soal

σ_t^2 = Varian total

Interpretasi reliabilitas dilihat dari hasil perhitungan, apabila $r > 0,70$ maka dikatakan reliabel, sedangkan apabila $r < 0,70$ maka dikatakan tidak reliabel. Dalam penelitian ini uji reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 21.

c. Koefisien Korelasi Spearmen (r_s)

Rumus korelasi spearmen (r_s) digunakan untuk analisis korelasi sederhana untuk variabel ordinal dan variabel ordinal (Hasan, 2009, hal. 57). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N d_i^2}{N^3 - N}$$

dimana:

d_i adalah perbedaan antara kedua ranking

N adalah banyaknya observasi.